

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Karena Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data dengan studi lapangan secara obyektif.

Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dan mengadakan penelitian secara langsung guna mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji penulis. Data yang diperoleh penulis berupa tulisan, gambar, hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat deskriptif. Dalam hal ini penulis menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan “Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2020”.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren Darussa’adah Hadipolo, Jekulo, Kudus dengan alasan bahwa peesantren tersebut menerapkan metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa atau santri, guru pendidikan agama Islam yaitu guru tahfidz, pengurus,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta:Bandung, 2006, hlm.15.

pengasuh lembaga, dan dokumen pendukung penelitian lainnya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh, menurut sumbernya, data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran (penelitian melakukan wawancara sesuai dengan kapasitas narasumber dalam memberikan informasi) atau pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.² Sumber data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari wawancara terhadap informan yaitu meliputi pengasuh, guru, pengurus dan para santri pondok pesantren Darussa'adah Hadipolo, Jekulo, Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu yang diperoleh lewat pihak lain (melalui melalui dokumentasi maupun observasi yang peneliti lakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mendukung dalam penelitian ini). Tidak langsung diperoleh peneliti dari subjeknya.³

Selanjutnya dalam sumber data skunder yang peneliti dapatkan melalui literatur yaitu buku-buku ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapatan yang penulis

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, (Surabaya: Rajawali Press,1981), hlm. 45.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2001, hlm. 91.

kemukakan mengenai penelitian ini juga berupa dokumen.⁴

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi, jurnal atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵

Teknik yang di gunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ialah: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Menurut Winarno Surakhmad obserasi menempuh 2 cara yaitu :

- a. Pengamatan Langsung (*direct obseration*) yaitu teknik pengumpulan data dimana penelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu di lakukan di dalam situasi sebenarnya maupun

⁴ Sapati Imam Asy'ari, *Metodologi Peelitian Sosial*, (Surabaya: Rajawali Press), 1981, hlm. 45

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm,308

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 133.

dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.

- b. Pengamatan tak langsung (*Indirect obseration*) yakni pengamatan terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus untuk keperluan tersebut) maupun keperluan yang dibuat untuk keperluan yang khusus itu. Pelaksanaanya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi yang buatan.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung atau terus terang. Penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan langsung atau terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Metode observasi penulis gunakan untuk mencari data dan informasi tentang Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah hadipolo, Jekulo, Kudus.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview adalah sebagai berikut, "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur (*Structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara atau pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dengan

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito,2004),hlm.162.

pengasuh pondok, ustadzah atau guru, pengurus dan para santri pondok pesantren Darussa'adah untuk mendapatkan keterangan dan data yang lebih mendalam dari para responden mengenai penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian memperdalam dan mengkaji satu per satu untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹ Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, sejarah kehidupan (*life histories*).¹¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Dasussa'adah desa Hadipolo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 319

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 149.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), hal. 165

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.329

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 329.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali langsung ke lapangan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan pelaksanaan akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis. Sehingga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di lapangan salah atau tidak, dan juga dapat memberikan deskripsi data yang

akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

Artinya data yang telah diperoleh penulis mengenai penerapan metode takrir dapat diuji ulang dengan referensi yang terkait, misalnya buku tentang penerapan metode takrir, maupun jurnal-jurnal penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu pengasuh lembaga tahfidz, para santri, pengurus dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini terdapat tiga triangulasi¹⁴:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber. Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu pengasuh lembaga atau pengelola pesantren dan guru kemudian dikonsultasikan dengan informan lain seperti, guru-guru atau ustadzah yang lain dan para santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 371

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 373-374.

dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini. Peneliti melakukan teknik wawancara kemudian observasi, dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.¹⁵ Artinya penulis mengecek kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti pada saat pertama penelitian, penulis menggunakan metode wawancara tentang penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode observasi bagaimana penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang hari.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga triangulasi yang telah disebutkan diatas. Yang pertama menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data peneliti menggali data dari beberapa sumber yaitu pengasuh, ustadzah, dan santri. Kedua, penulis menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 373

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 374

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Ketiga peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan waktu yang berbeda-beda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk membentuk kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁷ Dalam hal ini penulis mencantumkan foto saat interaksi dengan informan sebagai pendukung untuk membuktikan data.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 375.

seperti ini perlu uji dependabilitynya. Kalau penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁸

Artinya segala aktivitas penelitian, penulis mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat diaudit oleh pembimbing penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.²⁰ Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan sehingga data yang digunakan jenuh, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Darusa'adah, ustadzah, santri secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 377.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 336.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 335.

Adapun nantinya analisis dalam aktifitasnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verifikation*²¹.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti melakukan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila yang diperlukan.²² Data yang telah penulis dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 337

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 338.

kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.²³

Data yang telah penulis pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang penulis sajikan didalam bab II. Dalam hal ini penulis menguraikan secara singkat mengenai penerapan metode takrir.

3. *Concluding Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 341.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 345.

Gambar 3.1
Skema Analisis

